

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu usaha manusia untuk menjadi makhluk Tuhan yang taat kepada penciptanya-Nya dan terampil dalam berinteraksi dengan sesama makhluk ciptaan-Nya. Proses pendidikan tidak dapat dilakukan dengan cara yang sembarangan, karena pendidikan mempunyai tujuan yang jelas dan dapat terukur. Undang- undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 membahas tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Undang- Undang yang telah dijelaskan di atas mengisyaratkan bahwa Pendidikan memiliki kewajiban dalam menerapkan aspek perkembangan belajar yang dimiliki siswa pada saat mulai memasuki sekolah dasar/madrasah, karena pada masa tersebut merupakan periode kritis di mana siswa akan membentuk kebiasaan untuk bekerja di bawah, di atas atau sesuai dengan kemampuan yang akan di bawa sampai dewasa. Jadi keberhasilan perkembangan siswa sewaktu Sekolah Dasar akan menjadi pondasi keberhasilan perkembangan di masa dewasanya nanti.

¹ Indonesia, P. R, Undang- undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2006).

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al- Mujadillah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ.

Dalam ayat tersebut maksudnya bagaimana kecil atau besar perbuatan seseorang, Allah pasti mengetahuinya dan mampu pula memberitahukan perbuatannya itu nanti kepadanya. Dengan demikian, Allah dalam ayat tersebut hendak menyatakan bahwa Dia melihat bukti atau implementasi iman atau ilmu. Iman dan ilmu seharusnya memberikan buah yaitu perbuatan baik. perbuatan baik ialah bukti iman dan ilmu. Tidak ada perbuatan baik sama arti tidak ada iman dan tidak ada ilmu. Berdasarkan Firman Allah SWT pada ayat di atas, maka dari itu dapat dipahami bahwa dalam al- Quran orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan mengamalkannya akan mendapatkan kehormatan dan di tinggikan derajatnya dari manusia lain oleh Allah SWT.²

Bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik baik individu/ kelompok agar peserta didik dapat mandiri, berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, karier lewat berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma- norma yang

² Salman Harun, ‘‘ Tafsir Nabawi Nilai- Nilai Pendidikan Dalam Al- Quran’’, (Lentera Hati: Tangerang Selatan, 2019), 13-18.

berlaku.³

Menurut Prayitno Guru BK merupakan salah satu profesi pendidik yang memiliki peran besar sebagai pengampu pelayanan bimbingan dan konseling dalam penyelenggaraan pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan mencakup kegiatan konseling, pembentukan karakter, penggalian potensi peserta didik, dan kemandirian yang terintegrasi dalam suatu proses pembelajaran. Proses tersebut dilakukan melalui kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling dalam bidang perkembangan bidang pribadi, kemampuan sosial, kemampuan belajar, dan pengembalian karir disatuan pendidikan tertentu (TK, SD, MTS, SMA dan Perguruan Tinggi).⁴

Kebutuhan bimbingan dan konseling di sekolah dasar sebagian tidak terlepas dari masalah perkembangan. Bimbingan dan nasehat dalam layanan bimbingan belajar bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk melanjutkan studi mereka dan mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan.⁵

Masa usia sekolah dasar secara kronologis pada umumnya berusia 6 sampai 13 tahun atau sampai tiba saatnya individu menjadi matang secara seksual. Pada masa ini anak- anak mulai keluar dari lingkungan pertama yaitu keluarga dan mulai memasuki lingkungan yang kedua yaitu sekolah. Seorang ahli mengatakan

³ Batubara, Y. A., Farhanah, J., Hasanahti, M., & Apriani, A. (2022). "Pentingnya Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Peserta Didik". *Jurnal Al- Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKABKI)*, 4(1). Diakses pada senin 12 November 2022, pukul 09.30 WITA.
<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/almursyid/article/view/1197>

⁴ Prayitno, " Wawasan Profesional Konseling", (Padang : UNP Press, 2010), 10.

⁵ Maliki, M.Pd.i," Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar: Suatu Pendekatan Imajinatif cetakan kedua", (Jakarta: Kencana , 2022), 2.

masa sekolah harus diartikan bahwa anak periode ini sudah menampakkan kepekaan untuk belajar. Hal itu sesuai dengan makin meluasnya daerah eksplorasi. Dalam satu permulaan periode persekolahan ini ialah sikap anak terhadap lingkungan (keluarga) tidak geosentris, melainkan objektif dan empiris. Jadi telah ada sikap intelektualitas. Inilah sebabnya periode ini disebut juga masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif anak- anak lebih mudah dididik dari pada sebelumnya.⁶

Guru BK di sekolah hendaknya lebih meningkatkan perhatiannya pada pelayanan yang dapat membantu peserta didik dalam berbagai hal terutama masalah aspek perkembangan belajar siswa. Guru BK di sekolah harus memperhatikan bagaimana cara belajar peserta didik di sekolah, bagaimana motivasi belajar dan keterampilan belajar yang dimiliki oleh peserta didik, karena dengan mengetahui semua itu guru BK dapat menyusun program kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sesuai dengan kebutuhan peserta didik terkait aspek perkembangan belajar siswa.⁷

Layanan bimbingan dan konseling pada aspek belajar bagi siswa sangat dibutuhkan sehingga sangat penting guru Guru BK melaksanakan hal tersebut agar dapat mengenali potensi diri untuk belajar, memiliki sikap dan keterampilan belajar, terampil merencanakan pendidikan, memiliki kesiapan menghadapi ujian, memiliki kebiasaan belajar teratur dan mencapai hasil belajar secara optimal

⁶ Maliki, M.Pd.i, "Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar: Suatu Pendekatan Imajinatif", (Jakarta: Kencana, 2016), 56.

⁷Satya Anggi Permana, "Peran Guru BK dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal* (Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 2020), 62. Diakses pada Kamis, 15 November 2022, pukul 10.00 WITA.
<https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/syifaulqulub/article/view/2425>

sehingga dapat mencapai kesuksesan, kesejahteraan, dan kebahagiaan dalam kehidupannya.⁸

Terdapat paparan di atas peneliti mendapatkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adi Handoko dari Universitas Isla Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2022, diperoleh hasil di SMP Negeri 11 Badar Lampung bahwa peserta didik berkenaan dengan kebiasaan belajarnya yang tergolong masih belum efektif, misalnya belajar asal belajar, belajar tanpa persiapan, nilai rendah pada mata pelajaran tertentu, pasif akan kegiatan kelas, baru belajar pada saat akan ujian atau ulangan saja, serta tidak mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar.⁹

Sama halnya dengan data yang didapat dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggitia Dian Palupi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2022, pelaksana layanan bimbingan dan konseling sangat penting tugasnya dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam memecahkan masalahnya. Dalam hal ini permasalahan yang dialami peserta didik adalah kedisiplinan kegiatan belajar daring. Melihat fakta di lapangan guru kelas III SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung telah memberikan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan kedisiplinan kegiatan belajar daring yang dialami peserta didik. Usaha yang dilakukan oleh guru kelas adalah dengan memberikan layanan bimbingan klasikal dan individu kepada peserta

⁸ Rezania, V, "*Buku Ajar Layanan Bimbingan Di SD*", (Umsida Press, 2018), 63.

⁹ Adi, H., "Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Layanan Bimbingan Belajar Peserta Didik Kelas Viii Di Smpn 11 Bandar Lampung", *Skripsi* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung, 2022), 5.

didik.¹⁰

Setelah melaksanakan observasi yang pertama kali di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah 1 ternyata guru BK disana sudah melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dengan baik.¹¹ Fakta yang didapat dari pemaparan yang telah dijelaskan oleh salah satu guru BK di Sekolah Dasar Terpadu Ukhuwah 1 Banjarmasin. Dalam bidang belajar BK berperan dalam assesment minat dan bakat, gaya belajar siswa, pengetahuan- pengetahuan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Pada penelitian ini peneliti akan mengambil objek penelitian pada siswa di kelas V dikarenakan terdapat permasalahan yang sesuai dengan peneliti teliti. Dalam data digali mengenai kondisi belajar siswa di kelas V sejauh ini masih berjalan dengan baik dan terkondisikan. Namun dalam aspek belajar sendiri ada beberapa siswa yang mengalami masalah, seperti siswa yang tergolong lambat dalam belajar, tapi siswa memiliki semangat untuk mengejar ketertinggalan tersebut dan tidak perlu dipersoalkan oleh wali kelas.¹²

Fakta menarik dalam informasi yang digali peneliti, jika siswa yang memiliki masalah dalam belajar tersebut memang sangat perlu dibantu , guru BK akan menindak lanjuti hal tersebut dengan mendiagnosa hal tersebut apakah siswa tersebut ABK atau tidak. Jika siswa tersebut tidak ABK maka akan diasesment

¹⁰Anggitia, D. P., “Peran Guru Kelas Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Dalam Jaringan Pada Peserta Didik Di Sd Muhammadiyah 1 Bandar Lampung” (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung, 2022),10.

¹¹ Ira Fratiwi, S.Pd Sumber Wawancara, Di *SDIT Ukhuwah 1 Banjarmasin*, Hari Sabtu, Tanggal 17 September 2022, Pukul 09.30 WITA, Banjarmasin.

¹² Ira Fratiwi, S.Pd Sumber Wawancara, Di *SDIT Ukhuwah 1 Banjarmasin*, Hari Sabtu, Tanggal 17 September 2022, Pukul 09.35 WITA, Banjarmasin

hambatan belajarnya dan akan dikomunikasikan oleh guru BK kepada wali kelas serta orang tua siswa.¹³ Karena hal tersebutlah membuat peneliti tertarik meneliti di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah 1 Banjarmasin untuk mengetahui gambaran pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada aspek perkembangan belajar di sana dan apa saja hambatan yang sering terjadi secara mendalam, serta bagaimana penanganan- penanganan yang dapat diberikan terhadap hambatan tersebut.

B. Definisi Istilah

Definisi Istilah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen sebagai kegiatan menggerakkan organisasi dengan melakukan kegiatan seperti pengarahan, bimbingan, komunikasi, dan kordinasi sehingga kegiatan- kegiatan yang telah direncanakan dapat terlaksana secara efektif.¹⁴

Pelaksanaan adalah tindakan yang dilakukan oleh suatu organisasi sesuai rencana yang disepakati oleh organisasi tersebut.

Layanan bimbingan dan konseling merupakan pelayanan bantuan untuk peserta didik baik individu atau kelompok sehingga anak menjadi mandiri dan

¹³ Ibu Ira Wati , Guru BK kelas x, *DI SDIT UKhuwah 1 Banjarmasin*, hari Selasa, Tanggal 13 Desember 2022, Pukul 14.49 WITA, Banjarmasin.

¹⁴ Nasir Usman & Murniati, “Pengantar Manajemen Pendidikan”, (Jakarta: Anmage, 2019), 6.

berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, karir melalui berbagai jenis kegiatan pendukung atas norma- norma yang berlaku.¹⁵

Layanan bimbingan dan konseling adalah layanan yang diberikan kepada konseli untuk perkembangan kemampuan pada dirinya.

2. Aspek Perkembangan Belajar

Dalam aspek perkembangan belajar, layanan bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan kepada peserta didik/ konseli terkait:

1. Menyadari potensi diri dalam aspek belajar, membantu siswa dalam menyadari potensi yang miliki dalam proses belajar sehingga siswa dapat lebih mudah dalam belajar dirumah maupun di sekolah.
2. Memahami berbagai hambatan belajar, membantu siswa agar dapat memahami hambatan yang terjadi ketika belajar dan siswa mampu menyetaskannya.
3. Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, membantu siswa agar dapat menemukan bagaimana proses belajar yang baik sehingga membuat siswa senang dalam belajar.
4. Memiliki keterampilan belajar yang efektif, membantu siswa agar lebih terarah dalam belajar.
5. Memiliki keterampilan perencanaan dan penempatan pendidikan selanjutnya, membantu siswa agar dapat menemukan lanjutan pendidikannya sesuai dengan potensi dirinya.¹⁶

¹⁵ Hidayah, S. N., "Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Pkk Plesungan", (Doctoral Dissertation, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, 2021), 6.

Sehingga dalam aspek perkembangan belajar ini adalah suatu usaha dan bantuan kepada siswa agar dapat meningkatkan aspek perkembangan belajar pada dirinya dan lebih baik lagi untuk kejenjang pendidikan selanjutnya.

3. Siswa Sekolah Dasar

Siswa sekolah dasar adalah mereka yang berusia 6-12 tahun atau biasa disebut dengan periode intelektual. Pengetahuan anak akan bertambah dengan pesat seiring dengan bertambahnya usia, keterampilan yang dikuasaipun semakin beragam.

Pada siswa sekolah dasar ini, pembahasan akan lebih difokuskan pada siswa yang berada di kelas V sekolah dasar yang rata-rata sudah berumur 10-11 tahun, yang sudah masuk pada tahap operasional konkret yang disesuaikan dengan perkembangannya. Kemampuan berpikir sudah logis dan sistematis, mampu memecahkan masalah, mampu menyusun strategi dan mampu menghubungkan.¹⁷

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan indentifikasi serta batasan masalah yang telah ditemukan dari penelitian ini, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Gambaran pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam aspek perkembangan belajar siswa.
2. Hambatan yang sering dihadapi terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam aspek perkembangan belajar siswa.

¹⁶ Dirjen Guru & Tenaga Kependidikan, "Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar (SD)", (Jakarta: Kemendikbud), 39.

¹⁷ Trianto, "*Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori & Praktek*", (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), 70.

3. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam aspek perkembangan belajar siswa.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam aspek perkembangan belajar siswa.
2. Menganalisis hambatan yang sering dihadapi terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam pengembangan aspek belajar siswa
3. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam aspek perkembangan belajar siswa.

E. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari hasil penelitian ini berguna untuk pengembangan keilmuan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, juga memiliki manfaat untuk meningkatkan mutu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktik

Secara Praktik manfaat dari hasil penelitian ini yaitu:

a. Bagi Kepala Sekolah

Pihak sekolah dapat menerapkan berbagai kebijakan yang bersifat mendukung untuk program bimbingan dan konseling dalam pengembangan aspek belajar siswa di sekolah dasar.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling dapat meningkatkan kualitas profesi mengenai layanan bimbingan dan konseling dalam pengembangan aspek belajar siswa di sekolah dasar.

c. Bagi Sekolah

Pihak sekolah dapat menerapkan berbagai kebijakan yang bersifat mendukung untuk program bimbingan dan konseling dalam pengembangan aspek belajar siswa di sekolah dasar.

d. Bagi Peneliti

Setelah melakukan penelitian mendapat ilmu pengetahuan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, khususnya dalam pengembangan aspek belajar siswa di sekolah dasar dan memperoleh pengalaman dalam memberikan layanan tersebut.

e. Bagi UIN Antasari Banjarmasin

Untuk menambah khazanah kepastakaan dalam menambah referensi untuk mahasiswa yang ada di UIN Antasari Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Ummu Umaimah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Pekalongan (2020), “Peran Guru Kelas Sebagai Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 5 MI Walisongo Pekajangan”. Adapun hasil isi skripsi ini layanan BK dilakukan oleh guru kelas dengan melakukan beberapa fungsi yaitu preventif, kuratif, preservative, dan developmental. Lalu guru kelas memberikan layanan yaitu orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konselig perseorangan, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Persamaan dengan penelitian tersebut yaitu sama meneliti masalah belajar pada siswa sekolah dasar dan memiliki kesamaan pada metode penelitian, perbedaan dengan penelitian tersebut yaitu subjek penelitian yang diwawancarai.¹⁸

2. Adi Handoko, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2022), “Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Layanan Bimbingan Belajar Peserta Didik Kelas Viii Di Smpn 11 Bandar Lampung”. Adapun hasil skripsi ini SMP Negeri 11 Bandar Lampung sudah mengarah pada proses dan teori yang ada yaitu menentukan masalah hasil belajar yang dihadapi oleh peserta didik,

¹⁸ Umaimah, U., “Peran Guru Kelas Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 5 MI Walisongo Pekajangan”, *Skripsi*(Doctoral dissertation, Iain Pekalongan, 2020).

mencari faktor penyebab timbulnya masalah tersebut, melaksanakan bimbingan dan konseling melakukan penilaian dan tindak lanjut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif, dan pengumpulan data menggunakan wawancara, catatan lapangan, foto.

Persamaan dengan penelitian tersebut yaitu sama memberikan layanan bimbingan konseling dalam aspek belajar, perbedaan pada penelitian tersebut yaitu tempat penelitian yang berbeda serta tingkat sekolah yang berbeda.¹⁹

3. Anggitia Dian Palupi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2022), “ Peran Guru Kelas Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Dalam Jaringan Pada Peserta Didik Di Sd Muhammadiyah 1 Bandar Lampung”. Adapun hasil skripsi ini peran guru kelas sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling telah terlaksana, namun masih terdapat beberapa peran yang belum terlaksana secara maksimal dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling. Pendekatan penelitian ini kualitatif deksripsif, pengumpulan data wawancara dan observasi.

Persamaan dengan penelitian tersebut yaitu sama meneliti bagai pakai pelaksanaan bimbingan dan konseling pada aspek belajar di sekolah dasar dan

¹⁹ Adi, H., “Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Layanan Bimbingan Belajar Peserta Didik Kelas Viii Di Smpn 11 Bandar Lampung”, *Skripsi* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung, 2022).

menggunakan metode yang sama, perbedaan pada penelitian tersebut yaitu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dilakukan oleh guru kelas.²⁰

G. Sistematika Penulisan

Penulisan ini disusun melalui sistematika penulisan yang memiliki 3 bagian yaitu awal, isi, dan akhir.

- a. Bagian awal skripsi yang meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman bukti bebas plagiasi, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftas isi, halaman daftar gambar, dan halaman daftar lampiran.
- b. Bagian isi skripsi meliputi:
 - 1) Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisikan tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penelitian.
 - 2) Bab II Kajian Teori dan Kerangka Berpikir yang mencakup dari tinjauan teoritik dan kerangka berpikir.
 - 3) Bab III Metode Penelitian, pada bab ini berisikan tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Setting Penelitian, Partisipan Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisi Data, dan Teknik Validitas dan Keabsahan Data.

²⁰ Anggitia, D. P., “Peran Guru Kelas Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Dalam Jaringan Pada Peserta Didik Di Sd Muhammadiyah 1 Bandar Lampung” (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung, 2022).

- 4) Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan, Pada Bab Ini Berisikan Tentang Hasil Penelitian Dan Pembahasan.
 - 5) Bab V Penutup yang berisikan Tentang Kesimpulan Dan Saran.
- c. Bagian akhir skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran- lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.